

BAB I
PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekspor ikan hias Indonesia cenderung terus meningkat menurut *International Trade Center (ITC)*, rata-rata kebutuhan negara pengimpor mencapai 15% pertahun. Negara tujuan atau pasar ikan hias dunia antara lain Eropa, Amerika Serikat, Kanada, Arab, Jepang dan Taiwan konsumen terbesar terutama negara di Eropa seperti Jerman, Inggris, Belanda, Belgia dan Prancis kemudian Amerika Serikat yang mampu menyerap sekitar 70% dari total impor ikan hias dunia. Impor dari negara-negara kawasan Asia Tenggara lebih kurang 60%, Indonesia baru memenuhi 15% permintaan dunia sedangkan Singapura tercatat sebagai pengekspor terbesar (Daelami, 2001).

Prospek bisnis ikan hias di Indonesia cukup cerah. Faktor pendukungnya adalah jenis ikan yang beragam, air cukup, lahan masih luas dan iklimnya cocok. Bukan hanya itu, ternyata di negara beriklim tropis ini banyak ikan hias pendatang yang biasa hidup layak dan berkembang biak.

Maanvis atau dikenal dengan istilah *Angel fish* merupakan salah satu ikan hias air tawar yang banyak digemari oleh masyarakat, karena bentuknya langsing, gerakannya anggun. Gerakannya di air lebih sering meluncur dari pada berenang. Ikan ini gemar sekali mengibaskan sirip-siripnya dengan disertai gerakan yang unik, karena daya tariknya itu semua membuat Maanvis sangat populer sebagai ikan hias aquarium (Susanto, 2000).

Ikan Maanvis dikenal sejak dari satu setengah abad lalu, yaitu ketika *Leiclenstein* menemukannya pertama kali di Brazilia pada tahun 1823. Oleh

penemunya untuk pertama kali Maanvis diberi nama *Zeus Scalaris*, kemudian pada tahun 1831 *Cuvier* dan *Valencrenes* memberinya nama *Platax scalaris*. Menyusul kemudian *Heckel* pada tahun 1840 memberinya nama *Pterophyllum scalaris*, setelah mengamati bentuknya yang berjumbai panjang menyerupai daun sedangkan *Gunter* pada tahun 1862 memberi nama ilmiah *Pterophyllum scalare* yang dipakai sampai sekarang (Susanto, 2000).

Maanvis dapat berkembang biak sepanjang tahun tanpa mengenal musim kawin pada bulan-bulan tertentu. Kemudahannya berpijah sudah lama diketahui dan di buktikan petani ikan hias sehingga mereka selalu berhasil memperoleh benih setiap saat dan segala cuaca. Ikan Maanvis pada mulanya didatangkan oleh para importir ikan hias kemudahan ikan beradaptasi sehingga dapat memijah puluhan ribu ekor Maanvis telah dihasilkan oleh para petani ikan hias untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri atau dikirim kembali sebagai komoditi ekspor (Susanto, 2000). Usaha budidaya ikan hias air tawar berpeluang besar untuk terus dikembangkan dan ditingkatkan melalui intensifikasi pembenihan dan pembesarannya.

Teknologi budidaya ikan terdiri atas rangkaian suatu usaha meliputi pembesaran, pemberian pakan, pengelolaan air, pengendalian hama penyakit, pengelolaan hasil, dan pemasaran (Jangkau, 2002). Dengan adanya rangkaian usaha tersebut diharapkan kegiatan budidaya dapat berjalan dengan lancar. Peningkatan produksi ikan Maanvis diantaranya melalui perbaikan teknik pembesaran, baik dalam skala besar maupun skala rumah tangga sebagai salah satu upaya peningkatan ekonomi masyarakat.

1.2 Tujuan

Tujuan dari Praktek Kerja Lapang ini adalah untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan kerja serta mengetahui permasalahan dan hambatan yang ada pada kegiatan pembesaran ikan Maanvis (*Pterophyllum scalare*) hingga panen.

1.3 Kegunaan

Hasil Praktek Kerja Lapang ini diharapkan mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan kerja serta memahami dan memecahkan permasalahan dan hambatan yang ada pada kegiatan pembesaran ikan Maanvis (*Pterophyllum scalare*) dengan cara memadukan antara teori yang diterima dengan kenyataan yang ada.